

MODEL KOMUNIKASI PENGURUS BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (BKPRMI) DALAM PEMBINAAN AGAMA REMAJA DI DESA BANDAR SETIA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG

Lahmuddin Lubis, Zainal Arifin, Kusmadi Arista

*Prof. Dr., M.Ed Pembimbing I Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

** Dr., M.A Pembimbing II Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara Program Studi Komunikasi Islam

Abstract: This study aims to determine the communication model of the management of the Indonesian Mosque Youth Youth Communication Agency (BKPRMI) in religious development, to find out the BKPRMI material given to the formation of Religion in the village of Bandar Setia, to find out the organizational barriers of the Indonesian Youth Mosque Communication Agency. The research method uses a qualitative approach. The results of this study indicate that the communication model of the board of the Indonesian Youth Mosque Youth Communication Board in this organization is in carrying out the religious guidance of adolescents in Bandar Setia village between administrators and coaches in accordance with Lasswell's model theory where the communication model is a simple communication process of communication elements . the practice in the community or private in its implementation is left entirely to each individual. Each board and coach can only persuasively invite without coercion. Coaching materials that are carried out include useful activities such as recitation, establishing TPQ for children who want to learn and read the Koran and increase the ability to organize in terms of leadership and entrepreneurship. The obstacles faced are internal and external factors, some residents who are less enthusiastic about their children to participate in religious activities, and the lack of awareness of parents with low education about moral education, busy teenagers in the outside world result in rarely follow religious development, there are teenagers who do not want to follow the mosque youth organization.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam pembinaan agama, untuk mengetahui materi BKPRMI yang diberikan pada pembinaan Agama di desa Bandar Setia, untuk mengetahui hambatan organisasi lembaga Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model komunikasi pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia di dalam organisasi ini dalam melakukan pembinaan keagamaan remaja di desa Bandar Setia antara pengurus dengan pembina sesuai dengan teori model *Lasswell* dimana model komunikasi tersebut merupakan proses komunikasi yang sederhana dari unsur-unsur komunikasi. praktek di dalam kemasyarakatan ataupun pribadi dalam pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing individu. Setiap pengurus dan Pembina hanya bisa mengajak secara persuasif tanpa adanya paksaan. Materi pembinaan yang dilakukan antara lain ialah Pengajian dan Dialog dilaksanakan setiap malam sabtu setelah selesai solat Isya, pesantren kilat Dalam rangka untuk mengisi kegiatan pada bulan ramadhan,

gotong royong dalam menyambut perayaan hari besar Islam secara umum kegiatannya berupa, pengajian umum, halal bi halal, menyembelih Qurban, pembagian zakat, khataman Qur'an khitanan missal, pengobatan gratis, refleksi kebangkitan Islam, festival anak sholeh. Mengadakan pelatihan kepada remaja terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual, keterampilan, kreatifitas dan kepribadian manusia, terutama pada remaja yaitu pelatihan rebana, pelatihan tadarus Qur'an, pelatihan seni membaca Qur'an, pelatihan sehari membaca Al-Quran, serta melakukan bakti sosial. Hambatan yang dihadapi ialah faktor internal dan eksternal, sebagian warga yang kurang begitu antusias terhadap anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan, dan kurangnya kesadaran para orang tua yang berpendidikan rendah mengenai pendidikan moral, kesibukan remaja di dunia luar mengakibatkan jarang mengikuti pembinaan agama, adanya remaja yang tidak mau mengikuti organisasi remaja masjid.

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari komunikasi. Mulai dari bangun tidur sampai kemudian tidur kembali, komunikasi selalu menjadi kegiatan utama manusia. Komunikasi tersebut pun bisa dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal, bisa dalam komunikasi antar pribadi maupun komunikasi organisasi. Sedari lahir manusia telah melakukan kegiatan berkomunikasi.

Wilbur schram menyatakan bahwa komunikasi dan masyarakat bagaikan dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tanpa adanya proses komunikasi, maka tidak mungkin masyarakat terbentuk. Sebaliknya, tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin mengembangkan komunikasi.¹ Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini, baik dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial budaya. Dalam konteks sosial budaya manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia yang satu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya.

Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa.² Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-quran surah Ar-Rahman³ ayat 1-4:

Artinya: "(tuhan) yang Maha pemurah. yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara."⁴

Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang hidup bersama dengan manusia lainnya, bersama-sama dalam suatu daerah, berbangsa dan bernegara. Dan hidup bersama-sama dengan orang lain itu timbul komunikasi. Dalam kehidupan modern sekarang komunikasi memegang peran yang sangat penting, karena justru dari cara komunikasi yang digunakan, maka orang dapat sukses, tetapi dari cara komunikasinya pula orang dapat gagal dalam mencapai tujuannya.⁵

Berdasarkan ruang lingkupnya, maka komunikasi dibedakan atas beberapa macam, salah satunya ialah komunikasi organisasi. Schein mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui *hierarki* (pangkat/jabatan) otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain.⁶

Suatu organisasi juga bisa didefinisikan sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah individu sangat bervariasi dari satu organisasi ke organisasi lainnya. Ada yang beranggotakan tiga atau empat orang bekerja dengan kontak yang sangat dekat. Yang lainnya memiliki seribu karyawan tersebar di seluruh dunia. Apa yang paling penting dalam hal ini adalah mereka ini bekerja

di dalam struktur tertentu.⁷

Selain dari itu, model juga dapat membantu untuk memberi gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja, membuat hipotesis riset dan juga untuk memenuhi perkiraan-perkiraan praktis dalam strategi komunikasi. Meski sudah banyak model komunikasi yang dibuat untuk memudahkan pemahaman terhadap proses komunikasi, tetapi para pakar komunikasi sendiri mengakui bahwa tidak ada satu pun model komunikasi yang paling sempurna, melainkan saling isi mengisi satu sama lainnya.⁸

Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Sebuah model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan semua aspek-aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses. Misalnya, dapat melakukan spesifikasi dan menunjukkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses, serta keberadaannya dapat ditunjukkan secara nyata.⁹ Dengan demikian model komunikasi sangat membantu dalam program pembinaan agama pada remaja yang akan dilakukan peneliti.

Proses berjalannya kegiatan pembinaan keagamaan ini tidak terlepas dengan proses komunikasi yang digunakan di dalamnya. Elemen-elemen penting dalam komunikasi yang diberikan dalam pembinaan ini tidak monoton. Justru, sebaliknya sangat variatif. Proses pembinaan ini, biasanya diterapkan kepada seluruh elemen masyarakat, baik tua, muda, remaja, dan anak. Dari beberapa elemen masyarakat tersebut yang paling membutuhkan pembinaan adalah remaja mengingat remaja berada di masa transisi.

Pada masa saat ini, remaja mulai ragu-ragu terhadap keyakinan agamanya. Sebagian besar itu kebingungan terjadi akibat pertumbuhan dan perkembangan isu tentang agama itu sendiri. Dalam pertumbuhan, remaja merasa bahwa cara berpikirnya yang kekanak-kanakan tidak sesuai dengan kematangan yang dicapainya. Kebimbangan remaja adalah bukti ia bersedia memikirkan persoalan hidupnya yang rumit dan penting.¹⁰

Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja-remaja itu, sebenarnya bersangkut paut dan kait berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepas dengan pengaruh lingkungan dimana mereka tinggal. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama.¹¹ Dalam kondisi semacam itu, tidak cukup remaja hanya dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, namun lebih dari itu harus dibekali dengan iman dan taqwa sehingga terwujud generasi yang baik, yang akan membentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur.

Dewasa ini sering kali dan banyak dijumpai kenakalan menunjukkan perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum, kenakalan merupakan pelanggaran hukum yang bisa dikenai pidana sesuai dengan usianya. Perilaku menyimpang pada remaja khususnya pada usia sekolah pada umumnya merupakan “kegagalan sistem kontrol diri” terhadap implus-implus dorongan primitif dan sentimen tersebut disalurkan lewat perilaku kejahatan, kekerasan, agresi dan sebagainya yang dianggap mengandung “nilai lebih” oleh kelompok remaja tersebut. Pada usia-usia sekolah apabila mempunyai kelompok-kelompok sebagian besar akan menjurus ke bagian hal-hal negatif, seperti perkelahian antar geng, antar kelompok, kebut-kebutan di jalan, membolos sekolah, bergelandangan sepanjang jalan, perilaku kriminalitas seperti perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, merampok dan sebagainya.

Dari semua tingkah laku remaja yang sangat rentan terhadap tindakan kejahatan, maka harus ada beberapa kelompok golongan masyarakat yang membentuk sebuah lembaga yang khusus untuk memperhatikan penilaian remaja. Dengan adanya hal tersebut Badan Komunikasi Pemuda Remaja masjid Indonesia (BKPRMI) adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Remaja masjid kini telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji, membina agama/akhlak dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Badan Komunikasi Pemuda

Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan bagian dari integral potensi bangsa oleh karena itu pemuda remaja Masjid disebut dengan “*Gerakan Harapan*” yaitu harapan untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara dalam konteks kemasjidan. Pemuda remaja masjid menjadi penyambung estafet perjuangan dan harapan besar dalam upaya pemakmuran masjid pada saat ini dan yang akan datang. Agar pemuda remaja masjid benar-benar menjadi harapan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dipandang perlu membentuk sebuah wadah organisasi sesuai dengan jenjang/tingkatan masing-masing.

LANDASAN TEORI

A. Model Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*, perkataan *communis* tersebut berarti sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.¹² Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat proses komunikasi terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan, jelasnya jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya maka dapat dikatakan komunikasi berlangsung atau bersifat komunikatif.¹³

Menurut Goran Hadebro kegunaan media komunikasi menjadi dua belas fungsi, yaitu:¹⁴

- 1) Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku ke arah modernisasi.
- 2) Mengajarkan keterampilan-keterampilan baru kepada masyarakat.
- 3) Berperan sebagai pelipat ganda (*multiplier effect*) ilmu pengetahuan dengan penyebarluasan melalui media komunikasi
- 4) Menciptakan efisiensi tenaga dan biaya terhadap mobilitas seseorang melalui informasi yang mereka terima dari media, tanpa perlu mengunjungi tempat-tempat yang diinformasikan.
- 5) Meningkatkan aspirasi seseorang dengan informasi yang dibaca, didengar dan dilihat.
- 6) Menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan orang banyak.
- 7) Membantu masyarakat dalam menemukan nilai-nilai baru dan keharmonisan dari suatu situasi tertentu.
- 8) Mempertinggi rasa kebangsaan melalui penyajian informasi yang menggugah rasa peduli pada nasib bangsa dan negara.
- 9) Meningkatkan aktifitas politik seseorang untuk ikut mengambil bagian dalam penentuan kebijakan publik.
- 10) Mengubah struktur kekuasaan dalam suatu masyarakat melalui penyatuan sikap untuk menumbangkan tirani.
- 11) Menjadi sarana pembelajaran melalui pertukaran ide dan pengalaman para anggota masyarakat tanpa mengenal tempat dan jarak.
- 12) Mendukung pelaksanaan program-program pembangunan di bidang ekonomi, sosial serta keamanan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hakikat sistem komunikasi adalah suatu pola hubungan yang saling melengkapi antarsistem dalam sistem komunikasi. Hubungan antar unsur bersifat satu dan tidak terpisahkan satu sama lain. Ini berarti unsur yang lebih rendah memberikan andil yang sangat besar bagi perjalanannya sistem yang lebih besar.¹⁵

2. Pengertian Model Komunikasi

Model ialah suatu gambar atau skema sederhana. Model Komunikasi dimaksudkan untuk menggambarkan secara sederhana mengenai proses komunikasi supaya lebih mudah dipahami. Banyak ahli dan sarjana komunikasi merumuskan suatu model untuk menggambarkan proses komunikasi dalam pandangan mereka.¹⁶

Menurut Sereno dan Mortensen, model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata. Seperti dikatakan Werner J. Severin dan James W. Tankard, model membantu merumuskan teori dan menyarankan hubungan. Oleh karena itu hubungan antara model dengan teori begitu erat, model sering dicampuradukan dengan teori. Oleh karena itu kita memilih unsur-unsur tertentu yang kita masukkan dalam model, suatu model mengimplikasikan penilaian atas relevansi dan ini pada gilirannya mengimplikasikan teori mengenai fenomena yang diteorikan.¹⁷ Berikut beberapa model komunikasi:

- 1) **Model S-R.** Model stimulus respons (S-R) adalah model komunikasi yang paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristic. Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus-respon. Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi reaksi yang sangat sederhana. Model S-R mengabaikan komunikasi sebagai suatu proses, khususnya yang berkenaan dengan faktor manusia. Secara implisit ada asumsi dalam model S-R ini bahwa perilaku (respons) manusia dapat diramlakan.¹⁸
- 2) **Model Aristoteles.** Model aristoteles adalah model komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retorik (*rhetorical Model*). Ia ia berjasa dalam merumuskan model komunikasi verbal pertama. Komunikasi terjadiketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap mereka. Tepatnya ia mengemukakan tiga unsur dalam proses komunikasi, yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*), dan pendengar (*listener*). Seperti model S-R, model komunikasi Aristoteles jelas sangat sederhana, malah terlalu sederhana di pandang dari perspektif sekarang, karena tidak memuat unsur-unsur lainnya yang dikenal dalam model komunikasi.
- 3) **Model Lasswell.** Salah satu model komunikasi yang tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell (Forsdale 1981), seorang ahli ilmu politik dari Yale University. Dia menggunakan lima pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which medium* atau dalam media apa, *to whom* atau kepada siapa, dan dengan *what effect* atau apa efeknya.
- 4) **Model Shannon dan Weaver.** Model Shannon dan Weaver dapat diterapkan kepada konteks-konteks komunikasi lainnya seperti komunikasi antarpribadi, komunikais publik atau komunikasi massa. Sayangnya model ini juga memberikan gambaran yang parsial mengenai proses komunikasi. Komunikasi dipandang sebagai fenomena statis dan satu arah dan jugatidak ada konsep umpan balik atau transaksi yang terjadi dalam penyandian dan penyandian balik dalam model tersebut.¹⁹

Pengertian Komunikasi Organisasi

Istilah organisasi berasal dari bahasa Latin yaitu “organizare”, secara harfiah berarti panduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Organisasi adalah bentuk kelompok karena di dalamnya ada orang-orang yang berkumpul. Organisasi didefinisikan sebagai suatu kumpulan atau sistem individual yang melalui suatu hierarki/jenjang dan pembagian kerja berupa mencapai tujuan yang ditetapkan.

Karl Weick mengembangkan sebuah pendekatan untuk menggambarkan proses dimana organisasi mengumpulkan, mengelola, dan menggunakan informasi yang mereka terima. Ahli-ahli memfokuskan

perhatiannya pada struktur organisasi dalam hal peranan dan aturan yang mengarahkan para anggota organisasi.²⁰ Weick menekankan pada proses mengorganisasikan. Dengan demikian, fokus utamanya adalah pada pertukaran informasi yang terjadi dalam organisasi. Weick mengatakan organisasi dan lingkungan mereka berubah begitu cepat sehingga sangat tidak realitis untuk menunjukkan seperti apa mereka saat ini.

Teori informasi organisasi adalah pengomunikasian informasi yang penting bagi suksesnya sebuah organisasi. Untuk menjelaskan pengaruh informasi dari lingkungan luar organisasi dan untuk memahami pengaruh yang dimiliki organisasi terhadap lingkungan eksternalnya, weick menerapkan teori sistem umum dalam pengembangan pendekatannya untuk mempelajari bagaimana sebuah organisasi mengelola informasi.

Teori sistem umum secara khusus berguna dalam memahami saling ketergantungan yang ada di antara berbagai unit organisasi. Komponen penting dari teori sistem umum dan satu yang utama dalam memahami informasi dalam sebuah organisasi adalah umpan balik yaitu informasi yang diterima dalam memahami informasi dalam sebuah dan para anggotanya. Keputusan organisasi untuk meminta atau menyediakan umpan balik menggambarkan sebuah pilihan selektif yang dibuat oleh kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuannya. Jika organisasi berharap untuk bertahap dan mencapai tujuannya, organisasi ini akan mulai terlibat di dalam sebuah siklus umpan balik untuk memperoleh informasi yang penting dan mengurangi ketidakpastian mengenai cara terbaik dalam mencapai tujuannya.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dan Dakwah

1. Sejarah Singkat BKPRMI secara Umum

Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI) berdiri pada tanggal 3 September 1977 (19 Ramadhan 1397 Hijriyah) di Masjid Istiqamah Bandung, Jawa Barat. Dengan terbentuknya kepengurusan periode 1977-1980 hasil Musyawarah Kerja Nasional dan dilantik oleh KH. EZ Muttaqien mewakili Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Pusat. Lahimya BKPMI ini adalah pada forum Musyawarah Kerja Nasional I yang kemudian disepakati sebagai Musyawarah Nasional I yang dihadiri oleh BKPM wilayah dengan kepemimpinan model Presidium dan terpilih sebagai ketua umum Rakanda Toto Tasmara dengan Sekertaris Umum Rakanda Bambang Pranggono. Tercatat sebagai pendiri adalah : Rakanda Toto Tasmara, Rakanda Ahmad Mansur Suryanegara, Rakanda Syamsuddin Manaf, Rakanda Bambang Pranggono, masing-masing dari Jawa Barat, Rakanda Mustafid Amna, Rakanda Syaifuddin Donondjoyo, Rakanda Muhammad Anwar Ratnapa Syaifuddin Donondjoyo, Rakanda Muhammad Anwar Ratnaprawira, Rakanda Muchlis Ma'ruf masing-masing dari DKI Jakarta, Rakanda Nasir Budiman, Nurcholis Turmudzi masing-masing dari Jawa Tengah, Rakanda Mubayin dari Jawa Timur.

Pembentukannya dilatar belakangi sebagai reaksi terhadap gejala sosial yang berkembang di tanah air seperti konsep pembangunan nasional yang dinilai cenderung berorientasi pada pembentukan masyarakat sekuler, depolitisasi organisasi kepemudaan melalui konsep NKK dan BKK, isu kristenisasi dan pemahaman keagamaan berlangsung secara dinamis yang menimbulkan polemik antara paham tradisional dan paham modernis. Isu kebangkitan Islam Abad 15 Hijriyah yang ditandai dengan kesemarakan kegiatan keagamaan, pencerahan pemahaman keagamaan melalui kajian-kajian dalam berbagai bentuknya, kuatnya dorongan untuk membangun Ukhuwah Islamiyah dan negara. Tumbuhnya kesadaran beragama di kalangan muda Islam telah mendorong untuk mempelajari sekaligus untuk memperjuangkan Islam sebagai sebuah kebenaran mutlak.

Tumbuh kembangnya kajian-kajian Islam di berbagai belahan dunia di satu sisi dan di sisi lain semakin kuatnya semangat Generasi Muda Islam Indonesia untuk memantapkan posisi dan citra Indonesia tidak hanya sebagai pemeluk Islam terbesar di dunia, tetapi luk Islam terbesar di dunia, tetapi juga sebagai pusat syiar dan peradaban Islam. Munculnya gerakan ummat Islam di seluruh dunia untuk kembali ke Masjid sebagai basis perjuangannya, di mana Masjid sebagai Lembaga dan Pranata, Masjid sebagai

Baitullah dan Masjid sebagai milik Ummat, memberikan nuansa dan marwah BKPRMI sebagai alat perekat/katalisator Pemuda Remaja Islam, Ideologi dan emosi keagamaan sebagai motivasi intrinsik dalam memacu semangat juang “Tahan Banting”. Independen dan sebagai Kader Ummat dan sekaligus sebagai Kader Bangsa. Rapat pembentukan dan pelantikan pengurus BKPMI periode I itu di lakukan di Masjid Istiqomah Bandung. Pada saat pelantikan pengurus tersebut, hadir beberapa tokoh pemuda Masjid dari Jakarta, Yogyakarta, dan Semarang.

Mengingat Pengurus Periode I ini berkedudukan di Bandung, maka Sekretariat BKPMI pertama kali terletak di Bandung, yakni di Gedung Sekretariat Majelis Ulama Indonesia, Jawa Barat. Kemudian berpindah mengikuti sekretariat MUI Pusat. Tahun 1986 di Masjid AL-Azhar, Jakarta, dan mulai tahun 1989 sampai sekarang di Masjid Istiqlal. Perubahan dari Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI) ke Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dilakukan dalam Musyawarah Nasional VI tahun 1993 di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta, bersamaan dengan bergabungnya Forum Silaturahmi Remaja Masjid (FOSIRAMA) di bawah pimpinan DR. H. Idrus Marham, M.A. (Ketua Umum DPP BKPRMI yang lalu).

Bersamaan dengan perubahan nama organisasi, dalam MUNAS VI ini pula di sepakati, bahwa BKPRMI merupakan lembaga otonom dari organisasi Dewan Masjid Indonesia (DMI). Selain itu, di bawah pengurus BKPRMI terbentuk beberapa Lembaga Pembinaan dan Pengembangan, seperti Da'wah dan Pengkajian Islam (LPP-DPI), Sumber Daya Manusia (LPP-SDM), Ekonomi Koperasi (LPP-EKOP), Dan Keluarga Sejahtera (LPP-KS). Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Santri (LKS), terbentuk dalam suatu rapat pleno DPP pasca MUNAS VI.

Salah satu prestasi BKPMI adalah di canangkannya pembentukan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) sebagai program nasional BKPMI dalam Musyawarah Nasional V BKPMI di Masjid Al-Falah Surabaya tahun 1989. Dalam MUNAS V ini, hadir memberi pengarahan beberapa pejabat tinggi negara, seperti Menteri Agama (Prof. DR. H. Munawir Sadzali) dan Menteri Penerangan (H. Harmoko). Program TKA ini kemudian dilanjutkan dengan pembentukan Lembaga Pembinaan dan pengembangan TKA (LPPTKA) BKPMI dalam rapat pleno DPP BKPMI di Jakarta.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia menetapkan tiga tujuan pokok: Pertama; Membina dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kedua; Memberikan wawasan keislaman dan berupaya memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah dan perjuangan umat. Ketiga; Memberdayakan umat dalam mewujudkan masyarakat marhamah yang berpegang teguh pada prinsip dakwah islamiyah.

2. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan suatu profesi, dimana profesi itu mengharuskan untuk mempunyai skill, planning dan manajemen yang handal. Kegiatan dakwah sendiri dipahami sebagai kegiatan yang menyerukan atau mengajak umat Islam untuk mencari atau memberikan solusi terhadap masalah dalam hidup. Dakwah berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti menyeru, memanggil. Orang berdakwah disebut dai. Dakwah Islam amar ma'aruf yang bertumpu pada rasa cinta dan persaudaraan.

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syariat dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan merupakan masdar kata benda dari kata kerja da'a-yad'u yang berarti panggilan, serua atau ajakan.²¹

Pengerian dakwah bukan hanya kegiatan mengubah perilaku manusia, akan tetapi untuk memotivasi kepada umat manusia untuk meningkatkan imannya kepada Allah, dengan menjalankan syariat Islam dalam kehidupannya. Melaksanakan dakwah adalah setiap muslim dan muslimah, karena Islam adalah agama risalah untuk manusia keseluruhannya, umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah al-islamiyah dengan dakwah, baik kepada umat-umat yang lain maupun kepada perorangan ditempat dimanapun mereka berada menurut kemampuan masing-masing.²² Sebagaimana firman Allah

dalam surat Ali Imran ayat 110, yaitu :

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.²³

Dari ayat ini dijelaskan bahwa dakwah dalam arti luasa adalah kewajiban yang harus dipukul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah dan tidak boleh menghindarkan diri dari padanya. Keajiban menegakkan dakwah yakni melengkapkan segala sesuatu guna menyelenggarakan dakwah baik berupa materi, maupun berupa tenaga manusia adalah fardhu a'in yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah menurut kemampuan dan cara masing-masing. Dalam realisasinya dakwah dilaksanakan dengan berbagai cara atau metode secara umum dakwah disampaikan dengan cara hikmah dan dengan memberi pelajaran yang baik, misalnya dakwah yang disampaikan kepada suatu kaum harus disesuaikan dengan bahasa dan kondisi sosial masyarakat tersebut. Terkait dengan metode dakwah ini dijelaskan di dalam Quran Surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁴

Dakwah yang diarahkan kepada peningkatan keimanan kepada Allah, dengan berpegang teguh kepada tali agama Allah. Orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya akan termotivasi untuk selalu melakukan perbuatan yang disukai oleh Allah dan masyarakat. Dan menghindari diri dari segala perbuatan yang dilarang Allah.

3. Pembinaan Agama

Pembinaan berasal dari kata Bina” yang berarti bangun atau bentuk. Apabila diberi awalan “Me””, maka jadi membina, yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik sehingga pembinaan mengandung arti proses tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁵

pengertian agama terbatas bagi pemeluk agama samawi terutama agama Islam adalah “ agama merupakan petunjuk Allah yang terpenting dalam bentuk kaidah-kaidah perundangan yang ditujukan kepada orang-orang berakal budi supaya mereka mampu berusaha di jalan yang benar dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁶

Secara harfiah pembinaan berarti pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan. Di dalam konteksnya dengan suatu kehidupan beragama, maka pengertian pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. namun perlu dipahami bahwa pembinaan tidak hanya berkisar pada usaha untuk mengurangi serendah-rendahnya tindakan-tindakan negatif yang dilahirkan dari suatu lingkungan yang bermasalah, melainkan pembinaan harus merupakan terapi bagi masyarakat untuk mengurangi perilaku buruk dan tidak baik dan juga sekaligus bisa mengambil manfaat dari potensi masyarakat, khususnya generasi muda .

4. Pengertian Remaja

Zakiah Darajat berpendapat bahwa, masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, dimana seseorang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi,

tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih bergantung pada orang dewasa, dan belum bisa diberi tanggung jawab atas segala hal.

Masa remaja adalah masa peralihan, seorang remaja bukan anak-anak lagi, tetapi dia belum bisa dikatakan sudah dewasa secara jasmani boleh jadi sudah dewasa tetapi emosi serta cara berpikirnya belum mantap dan mapan sebagaimana layaknya orang dewasa. Mempelajari proses kehidupan Rasulullah dengan segala yang telah beliau ajarkan, akan menemukan lima pola dasar pembinaan agama seperti, membacakan dua kalimat tauhid kepada remaja, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT, kepada Rasul, mengajarkan Al-Qur'an, dan menanamkan nilai perjuangan serta pengorbanan. Kehidupan beragama salah satu diantara sekian banyak sektor yang yang harus mendapatkan perhatian besar bagi bangsa dibandingkan dengan sektor kehidupan yang lain. Sebab pencapaian pembangunan bangsa yang bermoral dan beradab sangat ditentukan dari aspek kehidupan beragama, terutama dari hal pembinaan bagi generasi muda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Model Komunikasi Organisasi BKPRMI antara Pembina, dan Pengurus di BKPRMI Bandar Setia.

Di wilayah BKPRMI desa Bandar Setia pengurus dan Pembina memiliki corak tersendiri dalam melakukan komunikasi, baik kepada para remaja yang ada di desa Bandar Setia tersebut, maupun kepada para masyarakat sekitar yang berada dalam kawasan atau lingkungan BKPRMI Bandar Setia. Hal ini dilakukan ketika mereka berada di kawasan desa Bandar Setia. Organisasi atau lembaga ini adalah sebagai media kepembinaan di bidang ilmu keagamaan yang masuk dalam visi dan misi BKPRMI itu sendiri, dan hendaknya memiliki model komunikasi yang baik demi tercapainya tujuan dari organisasi atau lembaga itu sendiri yaitu agar setiap para remaja Islam tetap menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim yang berakhlak Mahmudah yaitu kewajiban taat kepada Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan ibadah dalam hal keagamaan, disela-sela hingar bingar nya kehidupan duniawi, apalagi hidup di zaman yang berteknologi canggih. Dengan terbangunnya suatu model komunikasi yang baik, maka pertukaran informasi dikalangan para remaja Islam juga akan berjalan baik.

Dalam proses komunikasi, setiap organisasi pasti memiliki bentuk-bentuk tertentu dalam menjalankan proses tersebut untuk mencapai suatu tujuan. Adapun beberapa bentuk yang digunakan organisasi/lembaga Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid dalam pembinaan agama remaja desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang antara lain:

Model *Lasswell* yang dilakukan Ketua Umum dan pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia desa Bandar Setia maupun segenap Pembina 1, 2, 3 dan 4 tetap dilakukan karena merupakan bentuk dimana mereka yang memiliki wewenang tentu saja lebih didengar dan diikuti himbuan dan ajakan yang mereka lakukan seperti mengingatkan ketika bertemu di dalam kegiatan sehari-hari, serta mengajak remaja-remaja ikut dalam praktek-praktek ilmu keagamaan di Masjid tempat mereka menyelenggarakannya, merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang secara langsung diikuti dengan perbuatan yaitu melaksanakan perintah agama serta yang utama adalah sholat berjama'ah di Masjid yang Rasulullah SAW selalu laksanakan. Pembina juga tetap mengajak serta mengingatkan untuk senantiasa sholat berjamaah di Masjid apabila tidak ada halangan yang berat yang melintang agar syiar Islam lebih kelihatan dan terasa. Para Pembina dan pengurus juga menghimbau agar para remaja-remaja serius dan konsisten terhadap kegiatan dan program yang dijalani, sebab siapa lagi yang akan meneruskan perjuangan Islam kalau bukan dari para remajanya.

Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pengurus organisasi lembaga Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia salah satunya bernama Haris Syahputra

selaku bendahara yang mengatakan bahwa dalam mengajak para remaja-remaja tersebut, dirinya selalu melakukan komunikasi secara interpersonal di berbagai kesempatan baik ketika di Masjid, Rapat luar Masjid, saat dalam membina maupun ketika diluar waktu pembinaan. Haris juga selalu mengajak rekan-rekan pengurus ketika hendak melakukan pembinaan agama selain memotivasi diri sendiri dalam belajar lebih dalam tentang agama Islam, juga untuk mencegah dirinya agar tidak bosan dan malas meskipun dalam kelelahan, kesibukan kerja dan aktivitas lainnya, efek yang ditimbulkan dalam pembinaan agama tersebut tentu berbeda bila dilakukan sendirian. Meskipun demikian tidak ada unsur paksaan dari ajakan yang dia lakukan karena itu merupakan kewajiban masing-masing individu dengan Allah SWT.²⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl/16: 125 yaitu:

*Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁸

Komunikasi organisasi di dalam organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Bandar Setia selalu dilakukan pada hari Jumat malam setelah sholat Isya yang dinamakan "Dialog Interaktif" dan senantiasa dimanfaatkan Remaja-Remaja serta dinanti-nanti karena kesukaan akan kebersamaan berkumpulnya seluruh pengurus dan Pembina guna mengedukasi kembali keimanan serta untuk mendapatkan jawaban langsung dari para Pembina, mentor, maupun Ustadz yang mengisi kegiatan itu dengan tausiyah dan juga dengan dialog interaktif antara pengurus dan para remaja-remaja. Menurut informasi dari salah seorang pengurus organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang selaku Tokoh Agama yang bernama H. Risan menyatakan, malam pembinaan dilaksanakan di Masjid Amin Darussalam Bandar Setia diawali dengan sholat Isya berjamaah terlebih dahulu, kemudian berzikir dan doa bersama dilanjutkan dengan membaca yasin bersama-sama yang mana antara laki-laki dan perempuan dibatasi dengan pembatas kain Masjid, setelah itu ada tausiyah dari salah seorang ustadz tentang berbagai topik keagamaan dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab tentang agama Islam.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia merupakan sebuah lembaga berbentuk organisasi merupakan organisasi yang identik menggunakan model *Lasswell* dalam menunjang minat remaja, juga menggunakan pendekatan yang persuasif dalam menyampaikan informasi baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus seperti ibadah sehari-hari.

B. Materi BKPRMI yang diberikan pada pembinaan remaja di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pembina Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang juga sebagai anggota DPRD Deli Serdang yaitu Bapak Misnan Al-Jawi M.H yang sudah menjabat sebagai anggota DPRD Deli Serdang selama kurang lebih 5 tahun, sedangkan sebagai Pembina sudah menjabat selama 12 tahun.

Beliau mengatakan bahwa, selain di bawah pengawasan beliau organisasi atau lembaga Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia wilayah desa Bandar setia kecamatan Percut Sei Tuan ini juga langsung dibina atau di bawah pengawasan Bupati Deli Serdang, Kepala Desa, bimbingan kerohanian oleh para Da'I juga Pembina-pembina yang lain yang sudah tercantum nama-namanya. Secara struktural beliau bertanggung jawab atas bidang administrasi kepembinaan dalam ruang lingkup keagamaan. Menurut informasi yang diterima peneliti, di dalam menjalankan kepembinaan keagamaan pada remaja sudah di berikan fasilitas yang mencukupi seperti adanya Masjid dalam hal memberikan arahan atau siraman rohani agama Islam. Dan fasilitas-fasilitas pendukung yang diperlukan saat kegiatan membina keagamaan pada remaja-remaja, tidak hanya itu ruang-ruang yang bisa digunakan untuk belajar yasinan, nasyid, drama Islam, bilal mayit, serta belajar membaca Al-Qur'an sekaligus Tahfiz Qur'an. Hal inilah yang bisa

membantu para Pembina serta pengurus-pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam mengontrol langsung aktivitas para remaja dalam menjalankan pembinaan keagamaan pada remaja dan juga aktivitas keagamaan lainnya.

Sementara itu, arah kegiatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya kemasyarakatan.
- b. Membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.
- c. Meningkatkan kemampuan berorganisasi dan *leadership* (kepemimpinan), *Entrepreneurship* (kewirausahaan).

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan Generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan agama sehingga bertekad untuk mendharma baktikan segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang teorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dengan tetap menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup.

Banyak hal yang telah dilakukan oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia sebagai lembaga atau organisasi kemasjidan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid desa Bandar Setia memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam komunitas tersendiri. Dalam menjalankan peranannya, aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia tidak hanya fokus pada bidang keremajaan saja, melainkan bidang kemasjidan juga perlu difungsikan untuk memperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran Masjid yang dicita-citakan.

Dalam menjalani proses komunikasi organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia di kalangan remaja lebih banyak berinteraksi secara langsung dengan para Pembina yang setiap kegiatan pembinaan menjadi penyambung inspirasi dan ide para pengurus dalam menyampaikan gagasan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di lingkungan BKPRMI. Pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia memiliki ikatan hubungan dengan para Ustadz dan Da'I yang saling mengingatkan di dalam menjalankan aktivitas pembinaan keagamaan, itulah salah satu fungsi adanya Masjid guna memberikan fasilitas agar para remaja dengan pengurus mudah dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban yang sesuai diperintahkan dalam agama Islam. Dalam Al-Qur'an surah At-Taubah: 18

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁹

Selain itu di Lingkungan BKPRMI juga ada ustadz yang turut adil dalam mengingatkan mereka untuk tetap membina para remaja-remaja tersebut tanpa adanya paksaan.

Selain kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan pada remaja, organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia juga mempunyai program-program tertentu yang dapat menunjang keaktifan para remaja dalam terbinanya insan yang bermartabat. Berikut program kerja Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yaitu”

- a. Program kerja harian (jangka pendek) terdiri atas :
 - 1) Sholat berjama'ah
 - 2) Yasinan (setelah sholat maghrib)

- b. Program kerja mingguan (jangka pendek) terdiri dari atas:
 - 1) Membaca sholawat (setiap malam sabtu setelah sholat masghrib)
 - 2) Kerja bakti setiap hari minggu
- c. Program kerja bulanan (jangka menengah) terdiri atas:
 - 1) Training keagamaan (pelatihan bilal jenazah, khatib, ceramah/kultum dan lain-lain.
 - 2) Diskusi
- d. Program kerja Tahunan (jangka panjang) terdiri atas:
 - 1) Hari raya Idul Fitri
 - 2) Hari raya Idul Adha
 - 3) Peringatan Maulid Nabi
 - 4) Peringatan Isra' Mi'raj
 - 5) Do'a bersama pada bulan sya'ban

Kegiatan ini menjadikan manusia yang berakhlakul karimah. Manusia yang mengerti akan moral dan etika hidup yang baik agar terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela pada hakikatnya menimbulkan kegiatan bagi diri sendiri dan orang lain. Untuk mewujudkan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. BKPRMI sebagai organisasi remaja melaksanakan berbagai kegiatan, dalam rincian sebagai berikut:

- 1) Pengajian dan Dialog
- 2) Pesantren Kilat
- 3) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)
- 4) Mengadakan Kegiatan Pelatihan
- 5) Bhakti Sosial

Dalam struktur organisasi garis fungsional, maupun matriks, akan tampak berbagai macam posisi atau kedudukan masing-masing sesuai dengan batas tanggung jawab dan wewenangnya. Dalam kaitannya dengan proses penyampaian informasi dari Pembina kepada pengurus dan menuju remaja yang dibina, dan proses pengoperan lambang-lambang model komunikasinya dapat terbentuk melalui paradigm teori Lasswel dengan adanya pertanyaan atau unsur-unsur seperti Siapa Pembicara (*Who*), Mengatakan Apa (*says what*), Media Apa (*in Which medium*), Kepada Siapa (*to whom*), apa efeknya (*what effect*).³⁰

C. Hambatan-hambatan yang dialami Organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam menjalankan pembinaan agama pada remaja.

Meskipun dalam pelaksanaan pembinaan yaitu proses komunikasi organisasi yang dilakukan Pembina, serta pengurus organisasi BPRMI sudah efektif, karena baik pengurus, Pembina selalu mengajak dan menasehati serta memotivasi remaja-remaja dalam hal keagamaan serta ibadah-ibadah. Akan tetapi masih ada yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya dan yang sering dirasakan oleh golongan organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam membina moral dan etika keagamaan:

- a) Adanya warga yang kurang begitu antusias terhadap anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan
- b) Kurangnya kesadaran para orang tua yang berpendidikan rendah mengenai pendidikan moral.
- c) Kesibukan remaja-remaja di dunia luar mengakibatkan jarang mengikuti kepembinaan agama
- d) Asmara, untuk remaja cewek dan cowok, biasanya hal ini sudah lumrah terjadi di setiap organisasi, karena kegiatan keagamaan ini hanya untuk ajang mencari jodoh, sehingga tidak fokus dan konsisten terhadap kegiatan pembinaan tersebut.
- e) Adanya remaja yang tidak mau mengikuti organisasi remaja masjid

- f) Keegoisan para orang tua yang sebagian melarang anaknya untuk mengikuti organisasi remaja Masjid.

Secara sederhana ada empat macam hambatan yang dapat mengganggu sistem komunikasi tersebut yaitu:

- 1) Hambatan dalam proses penyampaian, hambatan ini datang dari pihak komunikator yang mendapatkan kesulitan dalam penyampaian pesan-pesannya, tidak menguasai isi pesan, dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini juga berasal dari penerima pesan tersebut karena kesulitan komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat pada diri komunikator. Kegagalan komunikasi juga dapat terjadi karena faktor-faktor, *feed back* (hasil tidak tercapai), *medium barrier* (hambatan untuk memahami pesan secara tepat).
- 2) Hambatan Secara Fisik, sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif. Misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem atau gangguan pada pengeras suara (*sound system*) yang sering terjadi pada suatu ruangan pembinaan, pertemuan dan lain-lain. Hal yang dapat membuat pesan tidak efektif sampai tepat pada komunikator.
- 3) Hambatan Semantik, hambatan segi semantik (bahasa atau arti perkataan) tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis atau formal, sehingga menyulitkan komunikator yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang. Atau sebaliknya tingkat pengetahuan dan bahasa teknis komunikator yang kurang.
- 4) Hambatan Psiko-sosial (*Psychosocial Barrier*). Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek budaya, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda-beda.³¹

D. Analisis Peneliti dalam Model Komunikasi dan Hambatan Pengurus BKPRMI dalam Pembinaan Agama Remaja di Bandar Setia Percut Sei Tuan Deli Serdang.

Organisasi Remaja Masjid merupakan pilihan positif dalam rangka pembinaan remaja, karena tanpa mengurangi ciri khas untuk berkreasi dan berkarya, organisasi BKPRMI memberikan wadah yang positif yaitu kreativitas dengan tetap menjunjung nilai-nilai agama sebagai penggerak aktivitas tersebut. Dengan niat untuk berjuang yang ikhlas para pemuda Desa Bandar Setia yang tergabung dalam satuan organisasi keislaman Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Percut Sei Tuan. Bahwa usaha ini adalah merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan perjuangan yang gigih, namun yakin dengan pertolongan Allah Swt. Dengan tujuan terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt, untuk mencapai kepribadiannya.

Berdasarkan penelitian ini penulis menarik beberapa poin dari model komunikasi yang ada penelitian menemukan bahwa model yang dipakai pada BKPRMI ialah menggunakan teori model *Lasswell* yang menunjuk kepada siapa yang orang yang mengambil inisiatif untuk komunikasi. Yang memulai komunikasi seseorang dan juga sekelompok orang seperti organisasi atau persatuan. Maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa teori ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh BKPRMI di desa Bandar Setia.

Tokoh-toko yang menjadi informan dalam penelitian ini menggunakan model komunikasi *Lasswell* yaitu pesan yang disampaikan kepada Audiensi memberikan efek. Begitu halnya dengan penelitian lapangan bahwa informan dari BKPRMI dalam pembinaan remaja dengan dakwah yang membangun karakter dan Moral yang baik didalam lingkungan khususnya pada Remaja yang memberikan efek yang memiliki nilai religiusitas yang baik dan peduli pada orang lain. Hal semacam ini tentu harus dilakukan dengan komitmen dan struktur. Sehingga secara teori lain juga bahwa komunikasi persuasif ini digunakan sebagai metode mempengaruhi audien agar mengikuti sebagai motivasi pada masyarakat.

Dalam menyampaikan dakwah secara efektif maka cara utama adalah sesuai kebutuhan masyarakat setempat, yaitu mengutamakan dan menarik perhatian pada masyarakat. Dengan demikian BKPRMI juga melakukan sesuai kebutuhan masyarakat setempat yaitu dengan kegiatan rutin baik mingguan, bulanan dan tahunan. Hal kecil yang memiliki dampak yang baik dan bepalaha. Seperti kegiatan berjama'ah di masjid adalah metode dakwah pada masyarakat yang sederhana namun berefek yang sangat baik yaitu menjaga silaturahmi, belajar disiplin waktu, meningkatkan keimanan kepada Allah SWT serta menjalankan sunah Nabi Muhammad SAW.

Kesimpulan

Di dalam Bab terakhir ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai temuan judul di atas. Adapun beberapa kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Model Komunikasi pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang terjadi di dalam organisasi ini dalam melakukan pembinaan keagamaan remaja di desa Bandar Setia antara pengurus, Pembina, sesuai dengan teori model *Laswell*, dimana model komunikasi tersebut merupakan proses komunikasi yang sederhana dari unsur-unsur komunikasi dengan pesan yang disampaikan kepada pembina remaja memberikan efek. Akan tetapi dalam melakukan praktek di dalam kemasyarakatan ataupun pribadi dalam pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing individu. Setiap pengurus dan Pembina hanya bisa mengajak secara persuasif tanpa adanya paksaan.
- 2) Materi BKPRMI yang diberikan pada pembinaan remaja di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang ialah Pengajian dan Dialog dilaksanakan setiap malam sabtu setelah selesai solat Isya, pesantren kilat. Dalam rangka untuk mengisi kegiatan pada bulan ramadhan, Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia menyelenggarakan kegiatan pesantren ramadhan bagi remaja desa Bandar Setia, gotong royong dalam menyambut perayaan hari besar Islam secara umum kegiatannya berupa, pengajian umum, halal bi halal, menyembelih Qurban, pembagian zakat, khataman Qur'an khitanan missal, pengobatan gratis, refleksi kebangkitan Islam, festival anak sholeh, dan lain sebagainya. Mengadakan pelatihan kepada remaja, dapat meningkatkan kemampuan dan pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual, keterampilan, kreatifitas dan kepribadian manusia, terutama pada remaja. Pelatihan untuk anggota BKPRMI Bandar Setia yaitu pelatihan rebana setiap malam jum'at pukul, pelatihan tadarus Qur'an, pelatihan seni membaca Qur'an setiap Kamis malam, pelatihan sehari membaca Al-Qur'an setiap dua minggu sekali serta melakukan bakti sosial.
- 3) Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam pembinaan agama remaja di desa Bandar Setia antara lain terbagi dua yaitu internal dan eksternal. Secara internal yaitu Kesibukan remaja-remaja di dunia luar mengakibatkan jarang mengikuti kepemimpinan agama, terlibat asmara untuk remaja cewek dan cowok, biasanya hal ini sudah lumrah terjadi di setiap organisasi, karena kegiatan keagamaan ini hanya untuk ajang mencari jodoh, sehingga tidak fokus dan konsisten terhadap kegiatan pembinaan tersebut, adanya remaja yang tidak mau mengikuti organisasi remaja masjid. Sedangkan secara eksternal yaitu, adanya sebagian warga yang kurang begitu antusias terhadap anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan, kurangnya kesadaran para orang tua yang berpendidikan rendah mengenai pendidikan moral, keegoisan para orang tua yang sebagian melarang anaknya untuk mengikuti organisasi remaja Masjid.

Endnotes

¹ A. Rahma, Zainuddin, *Komunikasi Politik Indonesia: Barat, Islam dan Pancasila, Sebuah Pendekatan Teoritis*, dalam Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun (ed), Indonesia dan Komunikasi Politik (Jakarta: AIPI dan Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 2.

- ² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4.
- ³Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir per kata Tajwid Kode angka*, (Tangerang Selatan, Kalim, 2012), h. 532
- ⁴ Soenarjo, *Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahannya ke dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Yayasan penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), h. 151.
- ⁵ Soehardi Sigit, *Esensi Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: BPFE UST, 2003), h. 151.
- ⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi, cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 4
- ⁷ Agus Maulana, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997), h. 337
- ⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,.....h. 40
- ⁹*Ibid*, h. 39
- ¹⁰ H.H. Remmers dan Hackett, *memahami Persoalan Remaja*, terj. Zakiyah Daradjat, (Jakarta: Bulan Bintang, tth), h. 68.
- ¹¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 86.
- ¹² J. B Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik*, (Bandung: Bumi Aksara, 1986), h. 30
- ¹³ *Ibid*, h, 32.
- ¹⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 44
- ¹⁵ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 12
- ¹⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.8
- ¹⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 132
- ¹⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), h. 134
- ¹⁹ *Ibid*,
- ²⁰ Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi (Analisis dan Aplikasi)*,(Salemba Humanika:Jakarta, 2014), h. 335
- ²¹M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 21
- ²² Muhammad Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Capita Seleкта, 1996), h. 109
- ²³ Depertemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan, Kalim, 2012), h. 65
- ²⁴ Depertemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan, Kalim, 2012), h. 282
- ²⁵ Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota, *Evaluasi Terhadap Existensi Bapinroh*, (Jakarta: Badan Pembinaan Pegawai, Bapinroh, 1995), h. 10.
- ²⁶ M, Arifin, *Kapita Seletja Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara 1993), h. 267.
- ²⁷ Haris Syahputra, *Bendahara BKPRMI Bandar Setia* , wawancara pada tanggal 23 September 2017
- ²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*....., h. 421
- ²⁹ Depeatemen Agama RI, *Al-Quran*....., h. 190
- ³⁰ Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 246
- ³¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 35

Daftar Pustaka

- Arifin, M, *Kapita Seletja Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara 1993)
- Aw, Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- , *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014)
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan, Kalim, 2012)
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan, Kalim, 2012)
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi, cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Maulana, Agus, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Professional Books, 1997)
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- , *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Natsir, Muhammad, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta: Capita Seleкта, 1996)
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota, *Evaluasi Terhadap Existensi Bapinroh*, (Jakarta: Badan Pembinaan Pegawai, Bapinroh, 1995)
- Remmers, H.H. dan Hackett, *memahami Persoalan Remaja*, terj. Zakiyah Daradjat, (Jakarta: Bulan Bintang, tth)
- Soenarjo, *Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahannya ke dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Yayasan penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971)
- Syahputra, Haris, *Bendahara BKPRMI Bandar Setia*, wawancara pada tanggal 23 September 2017
- Sigit, Soehardi, *Esensi Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: BPFE UST, 2003)
- Wahyudi, J. B, *Komunikasi Jurnalistik*, (Bandung: Bumi Aksara, 1986)
- West, Richard, *Pengantar Teori Komunikasi (Analisis dan Aplikasi)*, (Salemba Humanika: Jakarta, 2014)
- Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Zainuddin, A. Rahma, *Komunikasi Politik Indonesia: Barat, Islam dan Pancasila, Sebuah Pendekatan Teoritis*, dalam Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun (ed), *Indonesia dan Komunikasi Politik* (Jakarta: AIPI dan Gramedia Pustaka Utama, 1993)

